

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua termasuk ke dalam pendidikan informal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan di luar jam pendidikan formal dan ada pada lingkungan masyarakat dan keluarga. Pendidikan informal juga sangat penting bagi anak khususnya dalam membentuk karakteristik religius agama islam pada anak. Karena anak akan lebih banyak tinggal di rumah dengan keluarganya di bandingkan berada di sekolah formal. Menanamkan kebiasaan dalam beragama islam pada anak di lingkungan keluarga juga sangat di butuhkan karena anak akan lebih banyak meniru dengan apa yang biasa dilakukan oleh keluarganya itu sendiri.

Sehingga pola asuh yang dilakukan kedua orang tua terhadap anaknya sangatlah penting. Karena tertanamnya pondasi nilai-nilai agama islam terdapat pada kebiasaan dan didikan dari kedua orang tuanya atau keluarganya yang selalu ada di lingkungannya hampir 24 jam. Jika anak selalu dibiasakan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban dalam agama islam maka anak akan sulit dalam meninggalkan kewajiban itu sendiri. Maka kenapa ibu adalah madrasah awal bagi anaknya, karena anak sudah mendapatkan pendidikan sejak berada dalam kandungan ibunya yang mana karakter beragama anak ini berada pada kebiasaan dan pola asuh kedua orang tua kepada anak yang bisa menerapkan kebiasaan dalam bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi setiap anak dimanapun. Karena pendidikan agama islam inilah yang bisa menjadikan anak hidup dan

tumbuh sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang baik dan benar. Pemahaman awal anak tentang agama islam dapat di berikan sejak anak masih berada dalam kandungan. Contohnya seperti di Iran terdapat seorang anak yang bernama Sayyid Muhammad Husain Tabataba'i, dia merupakan peraih gelar Doktor Honoris Causa di Hijaz College Islamic di London Inggris karena dia hafal dan memahami al Qur'an 30 juz dalam usia 5 tahun dan dijuluki mukjizat abad-20. Menurut penuturan ibunda Sayyid Muhammad Husain Tabataba'i -yang berprofesi sebagai pengajar al Qur'an di kota Qum, Iran- bahwa sebelum mengandung Husain, ia sudah mulai menghafal al Qur'an setiap harinya, dan ini berlanjut selama masa kehamilannya selalu membaca al Qur'an setidaknya 1 juz setiap hari. Ibunda Husain selalu berdo'a agar dikaruniai anak yang shaleh dan pintar. Ia juga rajin pergi ke masjid dan membaca al Qur'an (Sulaeman, 2007 : 41-42)

Menurut ibunda Husain, pendidikan anak harus dilakukan jauh sebelum anak lahir, dengan cara mencari pasangan yang berasal dari keturunan yang baik. Ia juga mengajak Husain ke kelas-kelas al Qur'an di mana ia menjadi pengajarnya. Ia meyakini bahwa segala kegiatannya yang terkait dengan al Qur'an telah memberi pengaruh besar pada Husain. (Astuti, 2008 : 191)

Pendidikan agama islam akan di dapatkan oleh anak pertama kali melalui kedua orang tuanya. Karena anak yang tumbuh dengan pemahaman agama islam yang baik maka dia akan tumbuh menjadi anak yang bisa mengerti dan memahami agama islam itu dengan baik dan akan sulit dalam melanggar aturan yang ada di dalam agamanya itu. Karena kedua orang tuaya sudah memberikan pondasi yang kuat kepada anaknya dengan menanamkan tiang-tiang agama islam pada diri anak

itu sendiri dan dapat membekas pada diri sampai dia menginjak dewasa dan menginjak jenjang pendidikan formal.

Sehingga pola asuh yang di lakukan kedua orang tua terhadap anaknya sangatlah penting. Karena tertanamnya pondasi nilai-nilai agama islam terdapat pada kebiasaan dan didikan dari kedua orang tuanya atau keluarganya yang selalu ada di lingkungannya hampir 24 jam. Jika anak selalu di biasakan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban dalam agama islam maka anak akan sulit dalam meninggalkan kewajiban itu sendiri. Maka kenapa ibu adalah madrasah awal bagi anaknya, karena anak sudah mendapatkan pendidikan sejak berada dalam kandungan ibunya yang mana karakter beragama anak ini berada pada kebiasaan dan pola asuh kedua orang tua kepada anak yang bisa merapkan kebiasaan dalam bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

Anak usia remaja adalah suatu proses yang masih sangat banyak keinginan untuk mencoba melakukan sesuatu yang baru di ketahuinya untuk memenuhi rasa penasaran yang ada dalam dirinya. Di masa remaja ini anak masih dalam kondisi labil dalam bertindak mengikuti lingkungan sekitar dan belum bisa menetapkan yang terbaik bagi kehidupannya sehingga pada masa remaja ini anak-anak masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari keluarga dan orang di sekitar agar bisa mendapatkan karakter yang baik terutama dalam karakter religius.

Pada zaman sekarang, banyak sekali orang tua yang acuh terhadap perkembangan pendidikan anaknya. Sehingga memberikan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan terhadap gurunya. Padahal perhatian dan pendidikan dari orang tua pun sangatlah penting terutama dalam membentuk karakter religius agama

islam pada anak. Seperti halnya yang ditemukan dalam penelitian yang di lakukan dalam masyarakat suku Dayak di daerah Kabupaten Balangan. Walaupun berada di dalam suku Dayak di kabupaten biasa mereka tetap memperhatikan pendidikan anaknya terutama terhadap karakter yang dimiliki anaknya. Dan perhatiannya terhadap pendidikan sangatlah baik kebanyakan di suku Dayak ini menggunakan pola asuh permisif dan demokratis. Melihat di lingkungan perumahan blok j ini terdapat berbagai macam karakter dan latar belakang orang tua yang memiliki anak di usia remaja. Latar belakang orang tua yang ada di lingkungan ini beragam. Ada yang latar belakang kedua orang tuanya dari pondok pesantren dengan kedua orang tua yang bekerja di kantor. Ada pula yang mempunyai latar belakang sekolah biasa dan menjadi ibu rumah tangga. Adapula yang ibu dan bapanya mempunyai dua latar belakang yang berbeda salah satunya merupakan lulusan dari pesantren dan satunya lagi lulusan sekolah pada umumnya.

Dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki oleh para orang tua di lingkungan blok j ini menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di lingkungan ini. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak usia remaja di lingkungan perumahan perumahan blok j karawang barat. perumahan ini berada di lingkungan kota pusat kota karawang itu sendiri yang mayoritas kedua orang tuanya memiliki kesibukannya masing-masing sehingga peneliti akan meneliti bagaimana pola asuh orang tua di lingkungan ini terhadap anaknya dalam membentuk karakter religius pada anak usia remaja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengasuhan orang tua di lingkungan Perumnas Blok j Karawang Barat?
2. Bagaimana pola asuh orang tua di lingkungan Perumnas Blok j Karawang Barat?
3. Bagaimana dampak pola asuh orang tua di lingkungan perumnas blok j Karawang Barat terhadap karakter religius anak remaja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengasuhan orang tua di lingkungan Perumnas Blok j Karawang Barat.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di lingkungan Perumnas Blok j Karawang Barat.
3. Untuk mengetahui dampak pola asuh orang tua di lingkungan perumnas blok j Karawang Barat terhadap karakter religius anak remaja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini ada dua, manfaat secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang

pendidikan keluarga dan pola asuh orang tua dalam pendidikan agama islam.

b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui pola asuh yang di lakukan oleh para orang tua saat ini di kalangan modern dan anak pada generasi milenial.

b. Bagi Orang Tua

Untuk menjadikan sebuah evaluasi dan pembelajaran tentang apa yang sudah di terapkan kepada anaknya selama ini dalam mengasuh untuk mencapai pola pendidikan agama islam yang benar.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan untuk menerapkan pola asuh atau pola pengajaran yang baik dilakukan untuk anak usia remaja agar bisa menerapkan perilaku yang berkarakter baik terutama dalam karakter religius.